
ANALISIS FAKTOR USIA, GAJI DAN BEBAN TANGGUNGAN TERHADAP PRODUKSI HOME INDUSTRI SEPATU DI SIDOARJO (STUDI KASUS DI KECAMATAN KRAN)

Muhammad Yasin¹ Joko Priyono²

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

Yasin_0169@yahoo.com¹, jokopriyono@untag-sby.ac.id²

ABSTRAK

Faktor usia, gaji, dan beban tanggungan terhadap produksi home industri sepatu di Sidoarjo (studi kasus di Kecamatan Kran) Dari beberapa uraian yang disampaikan peneliti di atas dimana produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh usia, gaji dan beban tanggungan dengan rumusan masalah sebagai berikut 1.faktor gaji, usia dan beban tanggungan mempengaruhi produksi home industri sepatu di Kecamatan Kran?. 2.faktor apa yang paling dominan mempengaruhi produksi home industri sepatu di Kecamatan Kran?. Tujuannya untuk mengetahui faktor – faktor produksi yang mendukung tetap eksisnya industri kecil sepatu dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam produksi home industri sepatu. Hipotesisnya ialah diduga terdapat pengaruh gaji, usia dan beban tanggungan terhadap produksi home industri sepatu yaitu besarnya gaji, usia dan beban tanggungan berpengaruh terhadap produksi home industri sepatu dan diduga terdapat pengaruh yang paling dominan terhadap produksi home industri sepatu yaitu besarnya gaji, usia, dan beban tanggungan yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi home industri sepatu. populasi dalam penelitian ini adalah berdasar data statistik yang diperoleh dari (kantor kecamatan kran) dan menggunakan sampel berdasarkan data cross section yang didapat dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi dan kuisisioner. Metode analisis data regresi berganda yang ditransformasikan ke dalam bentuk linear dengan natural log sebagai berikut $\ln Y = 1,425 + 0,244 \ln X_1 + 0,501 \ln X_2 + (-0,112) \ln X_3$. Dari hasil tersebut Hasil pengujian dipatkan nilai t_{hitung} usia karyawan (X_1) = 2,214 dengan demikian $t_{hitung} (2,214) > t_{tabel} (2,0129)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian dengan uji t didapatkan nilai t_{hitung} gaji karyawan (X_2) = 5,160 dengan demikian $t_{hitung} (5,160) > t_{tabel} (2,0129)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa gaji karyawan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi karyawan home industri sepatu di Kecamatan Kran Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian didapatkan nilai t_{hitung} beban tanggungan (X_3) = (-1,402) dengan demikian $t_{hitung} (-1,402) \leq t_{tabel} (2,0129)$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa beban tanggungan karyawan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi karyawan home industri sepatu di Kecamatan Kran Kabupaten Sidoarjo. Dari pembahasan tersebut dapat di simpulkan dari pengujian hipotesis secara parsial dan simultan menunjukkan usia dan gaji signifikan terhadap produksi home indusri sepatu kecuali beban tanggungan tidak signifikan terhadap produksi home indusri sepatu. Disarankan pihak perusahaan perlu meningkatkan produktivitas kerja karyawan dimana para karyawan adalah aset perusahaan yang dibutuhkan untuk produksi dan diharapkan pimpinan memperdulikan kepentingan bawahannya dan dengan pengembangan intelektual, sebagai tindakan pimpinan yang percaya pada bawahan karena sikap pedulinya pada pekerjaan. pimpinan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk turut ambil bagian dalam

pengambilan keputusan dengan harapan ada masukan – masukan yang lebih komprehensif sehingga keputusan lebih efektif. Serta perhatian pribadi ini hendaknya sebagai pimpinan perusahaan secara pribadi memperhatikan bawahan yang bekerja keras, selalu membimbing bawahan agar dalam produksi tidak ada yang rusak dalam memproduksi sepatu, dan suka mengarahkan bawahan sesuai dengan tingkat kematangannya.

Kata Kunci: usia, gaji, dan beban tanggungan terhadap produksi home industri sepatu

Pendahuluan

Pembangunan perekonomian di Indonesia mempunyai peranan penting karena semakin ditingkatkan pertumbuhan Indonesia akan mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang terbuka lebar dalam pelaksanaannya dapat memberikan kesempatan pekerjaan secara nyata. Industri adalah salah satu alternatif bagi penduduk untuk mencari bidang pekerjaan atau mata pencaharian. Menurut Wignjosoebroto (1993:2) mengemukakan bahwa industri adalah sebagai suatu lokasi atau tempat dimana aktivitas produksi akan diselenggarakan, sedangkan aktivitas produksi bisa dinyatakan sebagai sekumpulan aktivitas yang diperlukan untuk merubah satu kumpulan masukan menjadi produk keluaran yang memiliki nilai lebih. Industri terdiri dari berbagai macam jenisnya, salah satunya adalah Industri kecil dan home industri atau yang biasa disebut dengan industri rumah tangga. Keberadaan industri rumah tangga maupun Industri kecil

berperan penting karena dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Industri kecil dapat menunjang kegiatan mata pencaharian pokok masyarakat dan dapat bekerja secara mandiri dengan menekuni pengalaman baru.

Dengan arti lain dapat menjadikan masyarakat berkembang dan mampu untuk bertahan hidup ditengah krisis ekonomi yang semakin tinggi. Berkembangnya industri-industri kecil menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan peluang dan lingkungan sebagai suatu usaha yang dapat menghasilkan keuntungan serta keberlangsungan hidup keluarga. Secara garis besar tingkat pendidikan di desa masih tergolong rendah, namun dengan sebuah keterampilan yang dimiliki dapat membuka lapangan pekerjaan tersendiri. Menurut Fadianti (2011:61) akibat dari krisis global yang berkepanjangan, banyak industri besar yang tidak dapat bertahan sehingga terpaksa merumahkan karyawan. Industri kecil tetap bertahan walau usaha ini untuk memulainya banyak hambatan. Mulai dari ijin

mendirikan usaha, pajak pendapatan, pengadaan bahan baku, mesin produksi, ketenagakerjaan, sistem administrasi, strategi dan teknik pemasaran. Namun dengan tekad kuat membuka usaha kecil lebih mudah dari pada membuka usaha besar. Industri kecil sepatu yang berada di Kecamatan Krian memiliki peran penting bagi masyarakat karena usaha tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi keluarga dalam memperoleh pendapatan yang riil. Di dalam ketenaga kerjaan industri kecil tidak berlaku syarat khusus bagi tenaga kerja, hanya bermodalkan pengalaman dan keterampilan yang berkualitas mampu mengolah sepatu dengan baik. Berikut adalah data persebaran industri kecil dan industry rumah tangga yang berada di Kecamatan Krian, sebagai berikut :

Tabel 1
Data Industri Kecil Sepatu di Kecamatan Krian Tahun 2014

| No. | Nama Desa | Jumlah Industri Kecil Sepatu |
|-----|---------------|------------------------------|
| 1 | Terik | 3 |
| 2 | Junwangi | 2 |
| 3 | Terung Kulon | 1 |
| 4 | Jatikalang | 1 |
| 5 | Ponokawan | 3 |
| 6 | Kemasan | 50 |
| 7 | Sidomojo | 1 |
| 8 | Krian | 2 |
| 9 | Barengkrajan | 1 |
| | Jumlah | 64 |

Sumber Kantor Kecamatan Krian

Dari tabel diperoleh bahwa di Kecamatan Krian terdapat industri kecil

sepatu yang menyebar dengan lokasi desa yang berbeda-beda. Terdapat sembilan desa yang mempunyai industri kecil sepatu dengan jumlah yang tidak sama rata. Salah satunya industri kecil sepatu terbanyak adalah di Desa Kemasan dengan total 50 unit. Industri kecil sepatu yang berada di Kecamatan Krian sudah lama berdiri mulai dari tahun 1960 dan semakin bertambahnya tahun jumlah pengrajin sepatu semakin bertambah. Industri kecil sepatu masih bersifat tradisional karena dalam mengerjakan barang produksi masih menggunakan teknologi/alat yang masih sederhana. Faktor yang mendukung eksisnya adalah teknologi/alat, manajemen/penge-lolaan, bahan baku dan yang kurang mendukung adalah modal, tenaga kerja, pemasaran. Pola persebaran industri kecil sepatu menggerombol di satu desa karena faktor warisan dan peran manusia itu sendiri, hal ini dapat membuktikan bahwa Home Industry dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali pengembangan Home Industry sebagai salah satu langkah strategis dalam rangka meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat Jawa Timur, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja.

Di dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat diharapkan pemerintah menggalakkan program pengembangan usaha kecil dan menengah. Program pengembangan tersebut selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang lebih dikenal sebagai ekonomi kerakyatan, maka potensi Home Industri di Kabupaten Sidoarjo perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Selain faktor gaji dan beban tanggungan, usia merupakan faktor yang sangat penting terhadap produktivitas kerja seorang pegawai. Karena tingkat partisipasi kerja ditentukan oleh faktor usia produktif atau tidak, sehingga apabila usia pekerja beranjak naik maka tingkat produktivitas dari pegawai tersebut akan meningkat karena pekerja tersebut berada dalam posisi usia produktif dan apabila usia pekerja menjelang tua maka tingkat produktivitas kerja pun akan semakin menurun karena keterbatasan faktor fisik dan kesehatan yang mempengaruhi. Faktor beban tanggungan juga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, apabila beban tanggungan seperti jumlah keluarga dan kebutuhan pegawai banyak, maka tingkat produktivitas kerja pegawai tersebut akan meningkat karena termotivasi untuk memenuhi kebutuhan beban tanggungan hidupnya

seperti jumlah keluarga, pegawai tersebut dengan cara meningkatkan produktivitas pegawai tersebut sehingga kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi melalui Gaji yang di terima pegawai dari perusahaan. Namun dengan bertambahnya waktu yang semakin modern saat ini, industri kecil sepatu masih bisa bertahan dan hingga saat ini usahanya tidak mati.

Asumsi yang mempengaruhi produksi *home industri* sepatu diluar variabel analisis adalah: (1) Pajak berpengaruh untuk menambah penghasilan daerah dalam mendorong pembangunan ekonomi di Kecamatan Krian. (2) Bank UMKM berpengaruh dalam keuangan produksi *home industri* sepatu untuk perputaran roda perekonomian di Kecamatan Krian. (3) Infrastruktur berpengaruh untuk mendukung investor masuk ke daerah *home industri* sepatu di Kecamatan Krian.

Tinjauan Pustaka

Teori Usia

Usia dari tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Usia produktif dimana setiap individu sudah mampu memberikan jasa bagi individu lain. Usia dari tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Usia produktif dimana setiap individu sudah mampu memberikan

jasa bagi individu lain. Usia bagi tenaga kerja di *home industri* ini berada diantara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja. Karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu. Sedangkan kemampuan fisik ini menjadi modal utama bagi tenaga kerja di bagian produksi.

Teori Upah/gaji

Pengertian "UPAH" dalam UU 13/2003 Pasal 1 angka (30): Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Beban Tanggungan

Beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur

di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-65).

Tingginya Beban Tanggungan merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi Indonesia karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif, terpaksa harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum produktif. Negara-negara yang sedang berkembang dengan tingkat fertilitas yang tinggi, mempunyai beban tanggungan yang tinggi, dikarenakan besarnya proporsi anak-anak dalam kelompok penduduk tersebut. Resiko utama yang harus dipikul pemerintah adalah mereka harus bekerja lebih keras untuk mengalokasikan sumber daya (resources) yang tersedia guna pengadaan fasilitas pendidikan, kesehatan umum, dan perumahan bagi konsumsi kelompok yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif.

Teori Produksi

Menurut Assauri (2008:105), proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Dalam industri modern saat ini

(yang berada dalam persaingan global yang amat kompetitif), aktivitas bukan hanya sekedar dipandang sebagai kegiatan mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang sebagai penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah. Pemahaman terhadap nilai tambah ini penting agar setiap aktivitas produksi dapat menghindari pemborosan.

Menurut Gaspersz (1997:167), pemahaman terhadap konsep nilai tambah dan pemborosan adalah sangat penting dalam proses produksi, agar efisiensi yang merupakan tujuan utama dari setiap aktivitas berproduksi dapat tercapai dan dipahami secara rasional oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan demikian, produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dari input menjadi output secara efektif dan efisien.

Efisien Produksi

Fungsi produksi Cobb-Douglas:

1. Spesifikasi variabel yang keliru akan menghasilkan elastisitas produksi yang negatif atau nilainya terlalu besar atau terlalu kecil.

2. Kesalahan pengukuran variabel ini terletak pada validitas data, apakah data yang dipakai sudah benar, terlalu ekstrim ke atas atau sebaliknya. Kesalahan pengukuran ini akan menyebabkan besaran elastisitas menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
3. Dalam praktek, faktor manajemen merupakan faktor yang juga penting untuk meningkatkan produksi, tetapi variabel ini kadang-kadang terlalu sulit diukur dan dipakai dalam variabel *independent* dalam pendugaan fungsi produksi Cobb-Douglas.

Menurut (Vincent Gaspersz, 1998) pengukuran produktivitas dapat di rumuskan sebagai berikut dalam bentuk umum fungsi produksi Cobb-Douglas adalah: $Q = \delta \cdot I^\alpha$

Keterangan:

$Q = Output$

$I =$ Jenis *input* yang digunakan dalam proses produksi dan dipertimbangkan untuk dikaji

$\delta =$ indeks efisiensi penggunaan *input* dalam menghasilkan *output*

$\alpha =$ elastisitas produksi dari *input* yang digunakan

Mentransformasi Persamaan Regresi Linier

Sebelum data dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut, data-data yang

diperoleh harus terlebih dulu ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Kemudian data-data dalam bentuk Logaritma Natural tersebut diolah kembali untuk mendapatkan persamaan regresi $Y = a + bX$, atau dikembalikan pada variabel aslinya dengan $Y = \text{Ln } Q$ dan $X = \text{Ln } I$. Maka persamaan regresi menjadi $\text{Ln } Q = a + b(\text{Ln } I)$. Selanjutnya regresi linier tersebut ditransformasikan ke dalam fungsi produksi Cobb-Douglas, dengan langkah:

$$\text{Ln } Q = a + b(\text{Ln } I)$$

$$\text{Ln } Q = a + \text{Ln } I^b$$

$$\text{Ln } Q - \text{Ln } I^b = a$$

$$Q = e^{aI^b}$$

Dengan demikian persamaan Cobb-Douglas telah didapat dengan e^a merupakan indeks efisiensi dari proses transformasi, serta a dan b merupakan elastisitas produksi dari *input* yang digunakan.

Efisiensi adalah pemanfaatan *input* yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan jumlah produksi yang semaksimal mungkin tanpa mengesampingkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Dengan fungsi produksi Cobb-Douglas.

$$\text{Indeks efisiensi} = e^a$$

Keterangan:

$$e = 2,71828$$

a = koefisien intersep persamaan regresi

Indeks efisiensi didapat dari perhitungan, dengan semakin tinggi indeks efisiensi produksi berarti proses transformasi *input* menjadi *output* menjadi semakin efisien.

Persepsi Variabel Usia

Usia Kamus Umum Bahasa Indonesia (1984) menyatakan bahwa, Usia (umur) adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Dyne dan Graham (2005) menyatakan bahwa, Pegawai yang berusia lebih tua cenderung lebih mempunyai rasa keterikatan atau komitmen pada organisasi dibandingkan dengan yang berusia muda sehingga meningkatkan loyalitas mereka pada organisasi. Hal ini bukan saja disebabkan karena lebih lama tinggal di organisasi, tetapi dengan usia tuanya tersebut, makin sedikit kesempatan pegawai untuk menemukan organisasi. Robbins (2003) menyatakan bahwa, Semakin tua usia pegawai, makin tinggi komitmennya terhadap organisasi, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia. Keterbatasan tersebut dipihak lain dapat meningkatkan persepsi yang lebih positif mengenai atasan sehingga dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap

organisasi. Nitisemito (2000) menyatakan bahwa, Pegawai yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras dan pada umumnya mereka belum berkeluarga atau bila sudah berkeluarga anaknya relatif masih sedikit. Tetapi pegawai yang lebih muda umumnya kurang berdisiplin, kurang bertanggungjawab dan sering berpindah-pindah pekerjaan dibandingkan pegawai yang lebih tua.

Persepsi variable gaji

Gaji adalah salah satu hal yang penting bagi setiap karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan, karena dengan gaji yang diperoleh seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasibuan (2002) menyatakan bahwa “Gaji adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti” (p. 118). Pendapat lain dikemukakan oleh Handoko (1993), “Gaji adalah pemberian pembayaran finansial kepada karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dan sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang” (p.218). Selain pernyataan Hasibuan dan Handoko, ada pernyataan lainnya mengenai gaji dari Hariandja (2002), yaitu Gaji merupakan

salah satu unsur yang penting yang dapat mempengaruhi produksi karyawan, sebab gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pegawai, sehingga dengan gaji yang diberikan pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat. Teori yang lain dikemukakan oleh Sastro Hadiwiry (1998), yaitu: Gaji dapat berperan dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja lebih efektif, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas dalam perusahaan, serta mengimbangi kekurangan dan keterlibatan komitmen yang menjadi ciri angkatan kerja masa kini. Perusahaan yang tergolong modern, saat ini banyak mengaitkan gaji dengan kinerja. Pernyataan di atas juga didukung oleh pendapat Mathis dan Lackson (2002), “Gaji adalah suatu bentuk kompensasi yang dikaitkan dengan kinerja individu, kelompok ataupun kinerja organisasi” (p. 165).

Peranan gaji

Menurut Poerwono (1982) peranan gaji dapat ditinjau dari dua pihak, yaitu:

- a. Aspek pemberi kerja (majikan) adalah manager.

Gaji merupakan unsur pokok dalam menghitung biaya produksi dan komponen dalam menentukan harga pokok yang dapat

menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila suatu perusahaan memberikan gaji terlalu tinggi maka, akan mengakibatkan harga pokok tinggi pula dan bila gaji yang diberikan terlalu rendah akan mengakibatkan perusahaan kesulitan mencari tenaga kerja.

b. Aspek penerima kerja.

Gaji merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. gaji bukanlah merupakan satu-satunya motivasi karyawan dalam berprestasi, tetapi gaji merupakan salah satu motivasi penting yang ikut mendorong karyawan untuk berprestasi, sehingga tinggi rendahnya gaji yang diberikan akan mempengaruhi kinerja dan kesetiaan karyawan.

Persepsi variable beban tanggungan

Jumlah Tanggungan Keluarga
Jumlah tanggungan keluarga adalah orang yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga, termasuk kepala rumah tangga itu sendiri. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka kebutuhan keluarga dapat semakin tidak terpenuhi, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi angka dependency

ratio menggambarkan semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga pendapatan yang ada lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada menabung dan mengakibatkan penurunan dalam pembentukan modal dan akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi (Mantra,2010).

Persepsi variabel produksi

Menurut Sudarsono (1983), tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melaksanakan pekerjaan. Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua arti. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan keterampilan dan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja dalam standart pekerjaannya. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menu-

rut Sadono sukirno, Pengertian Kegiatan Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

Penelitian Terdahulu

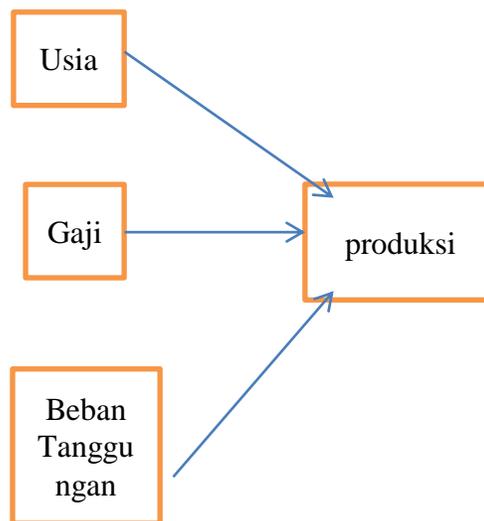
Penelitian yang dilakukan oleh Tri Indah Wulandari pada tahun 2014 dengan judul “Studi Keberlankgsungan Industri Kecil Sepatu di Kecamatan Krian“ hasil penelitian bahwa faktor yang mendukung eksisnya adalah teknologi/alat, manajemen atau pengelolaan, bahan baku dan yang kurang mendukung adalah modal, tenaga kerja, pemasaran. Pola persebaran industri kecil sepatu menggerombol di satu desa karena faktor warisan dan peran manusia itu sendiri, dan menyebar di 9 desa lainnya .

Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Akhmad Andrianto pada tahun 2014 dengan judul ”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi UKM Home Industri Sepatu UD.Perkasa Surabaya)” hasil penelitian dan pembahasan, berkenaan dengan faktor–faktor yang dipertimbangkan dan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja bagian produksi sepatu .

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sulton pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia” hasil penelitian dan pembahasan, dengan perkembangan penyerapan tenaga kerja, rata-rata upah minimum pekerja dan juga pertumbuhan ekonomi terus meningkat.

Gambar 1

Kerangka Konseptual



Usia = X1
Gaji = X2
Beban tanggungan = X3
Produksi = Y

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka diajukan beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang selanjutnya akan diuji

kebenaran sebagai berikut: (1) Diduga terdapat pengaruh gaji, usia dan beban tanggungan terhadap produksi *home industri* sepatu yaitu besarnya gaji, usia dan beban tanggungan berpengaruh terhadap produksi *home industri* sepatu. (2) Diduga terdapat pengaruh yang paling dominan terhadap produksi *home industri* sepatu yaitu besarnya gaji, usia, dan beban tanggungan yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi *home industri* sepatu.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan dokumentasi dan studi kepustakaan dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik dengan mengumpulkan data yang diperlukan dari dinas terkait dan juga dengan kuisisioner.

Tempat dan Waktu

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah diolah dan tersedia dari sumber lain. Sumber tersebut antara lain: (1) Kantor Kecamatan Krian, kode pos: 61262. (2) Data primer dari hasil kuisisioner yang di dapat dari setiap *Home industri* sepatu yang ada di Kecamatan Krian. (3) Waktu penelitian dari

bulan september 2015 sampai dengan sekarang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Sedangkan elemen sendiri merupakan unit dimana data yang diperlukan akan dikumpulkan atau dapat dianalogikan sebagai unit analisis. Menurut Fadianti (2011:61) populasi dalam penelitian ini adalah berdasar data statistik yang diperoleh dari (kantor kecamatan krian).

Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi menurut Fadianti (2011:61). Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel berdasarkan data *cross section* yang didapat dari responden.

Teknik Sampling dan Besarnya Sampel

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang

diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor kecamatan Krian Jawa Timur dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, kuisioner dan jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan antara lain adalah jumlah Home Industri yang ada di Kecamatan Krian.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuisioner yang disebar di semua *home industri* sepatu di Kecamatan Krian untuk dijadikan alat ukur penelitian dalam mendapatkan hasil yang signifikan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

a. Variabel Dependent

Adalah variabel yang besarnya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi. Jumlah produksi sepatu yang dihasilkan oleh para pengrajin. Sehingga besar kecilnya suatu produksi

sangat mempengaruhi produktivitas. Dengan produktivitas karyawan yang meningkat, para karyawan harus mempunyai tanggung jawab yang tinggi dengan hasil yang ditargetkan oleh perusahaan dapat tercapai. Dan juga para karyawan harus mengetahui tentang standar mutu pekerjaan yang ditentukan oleh perusahaan. Dalam menilai karyawan perusahaan cukup melihat dengan keterampilan karyawan dalam produksi dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberi oleh perusahaan (Sudarsono;1983).

b. Variabel independent

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat Usia, Gaji dan beban tanggungan.

- **Usia**

Peningkatan partisipasi kerja dipengaruhi oleh faktor usia pada dasarnya usia antara 15–40 tahun produktivitas seseorang lebih tinggi dan pada usia antara 41–65 tahun produktivitas seseorang rendah dan pada usia >65 tahun produktivitas seseorang lebih rendah. Oleh karena itu usia karyawan yang bekerja di *home industri* sepatu yang satu dengan yang lainnya di Kecamatan Krian sangat beragam.

Bahwasannya pimpinan dalam mengerjakan karyawan melihat dari usia laki-laki dan perempuan untuk dipekerjakan di

bagian yang sesuai dengan usia tersebut. Dan juga melihat pendidikan para pekerja, komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan serta etika kerja karyawan yang baik lebih diutamakan dalam pekerjaan. Karena setiap individu sudah mampu memberikan kepada individu lain (timbang balik karyawan ke perusahaan atau sebaliknya dari perusahaan ke karyawan) (Robbins;2003)

- Gaji

Tingkat gaji diukur menggunakan berapa besar produksi sepatu yang dibuat dalam sehari. Untuk gaji karyawan dibedakan menjadi karyawan laki – laki dan karyawan perempuan. Dimana karyawan laki–laki merupakan karyawan yang di gaji secara borongan dengan di hitung perkodi (1 kodinya 20 pasang sepatu dengan gaji Rp 50.000,-), biasanya karyawan laki–laki bisa memproduksi sepatu 3–4 kodi perhari. Dan sedangkan karyawan perempuan di gaji perhari sebesar Rp 50.000,-.

Responden dalam penelitian ini adalah pekerja laki–laki. Dimana pekerja laki–laki merupakan kepala rumah tangga yang wajib memberi nafkah kepada keluarganya (Hasibun;2002) gaji karyawan merupakan pendapatan pokok yang di dapat dari perusahaan atau pimpinan perusahaan. Dalam pemberian gaji pimpinan melihat dari masa kerja, prestasi kerja, dan tingkat

kinerja karyawan. dan juga dalam pemberian komisi dan bonus di lihat dari jenis pekerjaan, prestasi kerja dan masa kerja karyawan. Dengan adanya tambahan gaji tersebut secara otomatis para karyawan akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. (Handoko;1993, Handimoyo;1998).

- Beban tanggungan

Produktivitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat gizi, kesehatan, orang atau jiwa yang ditanggung karyawan. Dengan penghasilan yang mereka dapat menyisihkan sebagian uang mereka untuk kebutuhan masa depan meskipun tidak dalam jumlah yang banyak.

Dalam kebutuhan hidup yang semakin tinggi para karyawan pintar–pintar dalam mengelolah kebutuhan hidup keluarganya sehari–hari agar bisa terpenuhi. Dengan penghasilan yang diterima oleh karyawan itu untuk memenuhi kebutuhan hidup finansial sehari–hari yang di utamakan oleh karyawan. Oleh karena itu para karyawan di tuntut untuk bekerja keras agar bisa meningkatkan produksi kerjanya. (Mantra;2010).

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data primer merupakan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kumpulan angka–angka dengan menggunakan kuisioner.

Data sekunder merupakan juga diperoleh dari buku-buku, jurnal, *browsing* internet, BPS (Badan Pusat Statistik) yang terkait dengan usia, gaji, beban tanggungan dan produksi.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 1998). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data primer ini diperoleh dari kuisisioner atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

- Studi pustaka

studi pustaka sebagai metode pengumpulan data untuk mendukung suatu teori sehingga diperlukan teknik sampling dengan mempelajari literatur yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang terkait dengan bahasan masalah penelitian ini, yaitu teori usia, gaji, beban tanggungan dan produksi.

- Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang ada di daerah penelitian

ini, untuk memperoleh data primer. Dalam data observasi ini mengambil tentang usia, gaji, beban tanggungan dan produksi.

- Kuisisioner

Suatu bentuk pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner/angket dengan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti untuk ditujukan kepada responden yang menjadi karyawan di *home industri* sepatu di Kecamatan Krian.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap perubahan suatu variabel untuk menguji usia, gaji, beban tanggungan terhadap produksi *home industri* sepatu di Kecamatan Krian yang dapat dinotasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$TP = f (\text{Usia, gaji dan beban tanggungan})$$

atau dengan :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3,)$$

Maka : (*)

Dimana :

Y = Produksi

X₁ = Usia

X₂ = Gaji

X₃ = Beban tanggungan

β₀β₁β₂β₃ = Parameter

e = Bilangan natural

μ = error term

Untuk estimasi OLS (Ordinary least Squaer), maka persamaan (*) ditransformasikan ke dalam bentuk linear dengan natural log sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan (1) yang akan diestimasi untuk selanjutnya dilakukan analisis ditunjukkan dengan temuan faktor penentu tingkat pengangguran.

(*) signifikan pada 10%.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Usia (X_1), Gaji (X_2), Beban tanggungan (X_3), terhadap variabel dependen yaitu Produksi (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien Determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variable independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variable X_1 terhadap Y. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Uji F

Uji signifkansi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu Usia (X_1), Gaji (X_2), Beban Tanggungan (X_3), berpengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Produksi (Y).

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Level of significance* 5 persen, Kriteria pengujiannya apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Krian Kecamatan Krian menjadi posisi yang strategis karena By Pass krian merupakan jalan nasional yang menghubungkan Surabaya-Mojokerto-Jombang-Madiun-Ngawi-Solo-Jogja.

Kawasan yang strategis untuk investasi industri adalah kawasan di sekitar By Pass Krian. Dengan melihat posisi yang strategis tersebut, maka arahan kegiatan yang tepat untuk kawasan ini adalah perdagangan, perkantoran, perhotelan, pertokoan, perumahan dan pemukiman, perbankan serta industri manufaktur atau pabrikasi. Kawasan

industri ini diharapkan akan merangsang pertumbuhan ekonomi di kecamatan sekitarnya yaitu kecamatan Prambon, Krembung, Tarik, Balongbendo, Wonoayu, Taman dan Sukodono. Luas lahan yang disediakan untuk kawasan industri Krian adalah 883,925 Ha. Dalam struktur wilayah, kecamatan Krian merupakan SWP V, dan dalam perkembangannya tidak mengalami penyimpangan pusat pertumbuhan. Kawasan industri yang berada di By Pass Krian ini mempunyai jarak yang amat dekat dengan kawasan industri yang terletak di kecamatan Wringinanom dan kecamatan Driyorejo-kabupaten Gresik. Dalam kawasan industri ini juga terdapat beberapa industri besar seperti Perusahaan Wings Group, Perusahaan Garuda Food, Perusahaan Wimcycle, dan usaha kecil lainnya yang dapat menyumbangkan bahan produksi untuk kawasan industri Krian. Pengembangan dari ketiga kawasan industri tersebut dapat meminimalisir permasalahan industri yang ada di kabupaten Sidoarjo yaitu sulitnya penanganan limbah karena lokasi industri yang menyebar, dengan lokasi industri yang menyebar akan memudahkan untuk perencanaan pembangunan Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) secara bersama sehingga dapat mengurangi dampak pencemaran lingku-

ngan akibat aktivitas industri. Pengembangan dari kawasan industri Siborian ini apabila dianalisis merupakan pengembangan kawasan industri berdasarkan teori Kutub pertumbuhan (Growth Pole Theory), sama halnya dengan pengembangan SWP Gerbangkertosusila. Teori ini berdasar pada industri dengan sasaran pengembangan industri berbahan baku dari daerah lain sehingga pertumbuhan industri macam ini selain mendorong ekonomi lokasi industri, juga mampu meneteskan pertumbuhan ekonomi ke daerah lain. Proses pengembangan lokasi industri (propulsive industry) merupakan kutub pertumbuhan (Growth Pole). Aplikasi dari teori ini yaitu adanya kerjasama bahan baku industri pada kawasan industri SIER (Surabaya Industrial Estate Rungkut), NIP (Ngoro Industrial Park), dan Kawasan industri Wringinanom-Driyorejo. Kawasan industri tersebut yang tergabung dalam SWP Gerbangkertosusila, sehingga dengan adanya pembangunan kawasan industri Siborian akan meneteskan pertumbuhan ekonomi ke daerah lain yang tergabung dalam SWP Gerbangkertosusila. Hipotesa untuk mengukur pengaruh kawasan industri terhadap suatu wilayah dapat dilihat dari jaraknya terhadap pusat-pusat kegiatan ekonomi apakah ada pengaruhnya terhadap peranan ekonomi satu

kawasan. Secara intern di kabupaten Sidoarjo, pemilihan ketiga kawasan tersebut adalah strategis yaitu dapat dijangkau oleh kecamatan-kecamatan yang ada di sekitarnya sehingga akan membantu daerah yang ada di sekitarnya untuk mengembangkan kegiatan ekonomi. Secara ekstern, kawasan industri Siborian tidak begitu jauh dari pusat SWP Gerbangkertosusila yaitu Surabaya, sehingga pemenuhan kebutuhan serta fasilitas industri relatif mudah dengan jarak yang tidak cukup jauh.

Hasil Penelitian

Deskripsi data ini menggambarkan beberapa kondisi responden yang ditampilkan secara statistik. Data deskriptif responden ini memberikan beberapa informasi secara sederhana tentang keadaan responden yang dijadikan objek penelitian. Responden pada penelitian ini digambarkan usia karyawan, lama menjadi karyawan dan pendidikan.

Pengujian Instrumen

Agar data yang diperoleh mempunyai arti dan dapat diinterpretasikan, maka perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam analisis data ini dilakukan pengujian hipotesa atas semua variabel yang diteliti, hal

ini dimaksudkan untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis yang dikemukakan pada bab terdahulu.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid tidaknya masing-masing instrumen dalam variabel usia karyawan X_1 , gaji karyawan X_2 , beban tanggungan karyawan X_3 , dan variabel produksi karyawan Y . Nilai kritis dari pengujian ini adalah pada $df = n-1$ dengan taraf signifikansi 5%. Butir instrumen dikatakan valid jika angka korelasi yang diperoleh di atas angka kritis korelasi atau nilai-nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. (Burhan Nurgiyantoro, 2000:298). Adapun uji hasil validitas pada pengujian ini adalah :

Dapat disimpulkan bahwa tidak semua instrumen dalam variabel usia karyawan (X_1) adalah valid ada juga yang tidak valid, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing koefisien korelasi dari masing-masing item $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau probabilitas kurang dari 0,05, sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Disimpulkan bahwa semua instrumen dalam variabel gaji karyawan

(X_2) adalah valid, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing koefisien korelasi dari masing-masing item $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau probabilitas kurang dari 0,05, sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Disimpulkan bahwa semua instrumen dalam variable beban tanggungan karyawan (X_3) adalah valid, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing koefisien korelasi dari masing-masing item $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau probabilitas kurang dari 0,05, sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Disimpulkan bahwa semua instrumen dalam variabel produksi karyawan (Y) ada yang valid dan ada juga tidak valid, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing koefisien korelasi dari masing-masing item $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau probabilitas kurang dari 0,05, sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil yang diperoleh dari alat analisis SPSS pada uji

reliabilitas dengan teknik dua sisi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai Alpha | Keterangan |
|---|-------------|------------|
| Usia Karyawan (X ₁) | 0.643 | Reliabel |
| Gaji Karyawan (X ₂) | 0.921 | Reliabel |
| Beban Tanggungan Karyawan (X ₃) | 0.843 | Reliabel |
| Produksi Karyawan (Y) | 0.704 | Reliabel |

Sumber: perhitungan SPSS – Reliabel

Dari masing-masing variabel diperoleh koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Untuk instrumen yang berupa alat tes atau angket, apabila koefisien alpha di atas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut dikatakan reliabel. (Burhan Nurgiyantoro, 2000:312). Dengan demikian data dari populasi yang penulis teliti termasuk dalam kategori valid dan reliabel, sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Regrsi linier Parsial

Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia karyawan, gaji karyawan, beban tanggungan karyawan terhadap produksi karyawan *home industri* sepatu di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan menggunakan metode statistik yaitu Regresi Linier Berganda.

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier berganda berikut ini akan penulis sajikan hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS dari variabel yang dianalisis.

Tabel 3
Analisis Regresi Parsial

| Variabel | Koefisien regresi | t hitung | Sig. |
|---|-------------------|----------|-------|
| Usia Karyawan (X ₁) | 0.244 | 2,214 | 0.032 |
| Gaji Karyawan (X ₂) | 0.501 | 5,160 | 0.000 |
| Beban Tanggungan Karyawan (X ₃) | -0.112 | -1,402 | 0.168 |
| Konstanta: 1,425 | | | |
| R : 0,812 | | | |
| R square : 0,659 | | | |

Sumber: perhitungan SPSS – Regression Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y=1,425+0,244\text{Ln}X_1+0,501\text{Ln}X_2+(-0,112)\text{Ln}X_3$$

Maksud dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a).
 Nilai a= 1,425 menunjukkan besarnya variabel terikat produksi karyawan (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas usia karyawan X₁, gaji karyawan X₂, dan beban tanggungan karyawan X₃, maka produksi karyawan sebesar 1.425.
- 2) Koefisien regresi usia karyawan (X₁).
 b₁=0,244 menunjukkan adanya

kenaikan variabel usia karyawan yang dapat mengakibatkan kenaikan produksi karyawan atau dengan kata lain kenaikan usia karyawan (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0.244 satuan atau naik sebesar 24,4%, dengan asumsi gaji karyawan (X_2) dan beban tanggungan karyawan (X_3) dalam keadaan konstan.

3) Koefisien regresi gaji karyawan (X_2). $b_2=0,501$ menunjukkan adanya kenaikan variabel gaji karyawan yang dapat mengakibatkan kenaikan produksi karyawan atau dengan kata lain kenaikan gaji karyawan (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatkan produksi karyawan sebesar 0.501 satuan atau naik sebesar 50,1%, dengan asumsi usia karyawan (X_1) dan beban tanggungan karyawan (X_3), dalam keadaan konstan.

4) Koefisien regresi beban tanggungan karyawan (X_3). $b_3=(-0,112)$ menunjukkan adanya penurunan variabel beban tanggungan karyawan yang dapat mengakibatkan penurunan produksi karyawan atau dengan kata lain penuruna beban

tanggungan karyawan (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan turunnya produksi karyawan sebesar (-0,112) satuan atau turun sebesar - 11,2%, dengan asumsi usia karyawan (X_1) dan gaji karyawan (X_2) dalam keadaan konstan.

Uji T

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Kriteria keputusan:

- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4
Uji T

| Variabel | t hitung | t tabel | Sig. |
|-------------------------------------|----------|---------|-------|
| Usia Karyawan (X_1) | 2,214 | 2,0129 | 0.000 |
| Gaji Karyawan (X_2) | 5,160 | 2,0129 | 0.032 |
| Beban Tanggungan Karyawan (X_3) | -1,402 | 2,0129 | 0.168 |

Sumber: perhitungan SPSS – Regression
 Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} usia karyawan (X_1) = 2,214 dengan demikian t_{hitung} (2.214) > t_{tabel} (2,0129), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi karyawan *home industri* sepatu Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Kurva normal uji-t untuk variabel usia karyawan dapat digambar sebagai berikut:

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari ketiga variabel usia karyawan, gaji karyawan dan beban tanggungan karyawan mempunyai pengaruh yang positif dan searah dengan produksi karyawan hal ini dapat dilihat dari hasil regresi sebesar $\text{Ln}Y=1,425+0,244\text{Ln}X_1+0,501\text{Ln}X_2+(-0,112)\text{Ln}X_3$

Pengaruh Usia Karyawan Terhadap Produksi Karyawan

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap usia karyawan adalah setuju, dari enam pernyataan mengenai usia karyawan, semuanya memiliki rata-rata diatas 3 dengan rata-rata terendah sebesar 3,70 pada pernyataan “Fisik mempengaruhi saya dalam memproduksi barang” dan rata-rata tertinggi sebesar 4,18 pada pernyataan “Pimpinan menghargai karyawan yang berkomitmen dalam menyelesaikan pekerjaan”. Dari indikator tersebut

mengidentifikasi bahwa dalam bekerja karyawan lebih berkomitmen untuk menyelesaikan pekerjaan walaupun tidak di pantau oleh pimpinan.

Hasil pengujian dipatkan nilai t_{hitung} usia karyawan (X_1) = 2,214 dengan demikian t_{hitung} (2,214) > t_{tabel} (2,0129), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa usia karyawan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi karyawan *home industri* sepatu di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito (2000) menyatakan bahwa, Pegawai yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras dan pada umumnya mereka belum berkeluarga atau bila sudah berkeluarga anaknya relatif masih sedikit. Tetapi pegawai yang lebih muda umumnya kurang berdisiplin, kurang bertanggungjawab dan sering berpindah-pindah pekerjaan dibandingkan pegawai yang lebih tua. Robbins (2003) menyatakan bahwa, Semakin tua usia pegawai, makin tinggi komitmennya terhadap organisasi, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia. Keterbatasan tersebut dipihak lain

dapat meningkatkan persepsi yang lebih positif mengenai atasan sehingga dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap organisasi.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian Rendy Akhmad Andrianto (2014) Produktivitas tenaga kerja pada *home industri* sepatu. Jelas bahwa usia karyawan dapat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan. Setiap *home industri* sepatu hendaknya mau mengusahakan agar faktor-faktor yang ada di dalam usia karyawan yang produktif dapat membuat sedemikian rupa sehingga mempunyai pengaruh yang positif.

Pengaruh Gaji Karyawan Terhadap Produksi Karyawan

Berdasarkan hasil deskripti responden pada variabel gaji karyawan didapatkan bahwa tanggapan sebagian besar responden terhadap gaji karyawan adalah “setuju” karena dari semua pernyataan memiliki nilai rata-rata 3.74. Dari sepuluh pernyataan mengenai usia karyawan, semuanya memiliki rata-rata diatas 3 dengan rata-rata terendah sebesar 3.50 pada pernyataan “Gaji yang selama ini saya terima sudah sesuai dengan masa kerja saya dan Gaji yang diberikan sudah sesuai dengan prestasi kerja saya.” dan rata-rata

tertinggi sebesar 3.98 pada pernyataan “Komisi yang saya terima sesuai dengan standar kelayakan”. Mengidentifikasi bahwa pimpinan harus mengetahui tentang berapalama karyawan tersebut bekerja, agar dapat memberikan insentif atau komisi supaya produktivitas karyawan semakin meningkat.

Hasil pengujian dengan uji t didapatkan nilai t_{hitung} gaji karyawan (X_2) = 5,160 dengan demikian $t_{hitung} (5,160) > t_{tabel} (2,0129)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa gaji karyawan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi karyawan *home industri* sepatu di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Hariandja (2002), yaitu Gaji merupakan salah satu unsur yang penting yang dapat mempengaruhi produksi karyawan, sebab gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pegawai, sehingga dengan gaji yang diberikan pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat.

Teori yang lain dikemukakan oleh Sastro Hadiwiryo (1998), yaitu : Gaji dapat berperan dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja lebih efektif, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas dalam perusahaan, serta

mengimbangi kekurangan dan keterlibatan komitmen yang menjadi ciri angkatan kerja masa kini. Perusahaan yang tergolong modern, saat ini banyak mengaitkan gaji dengan kinerja.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian Muhammad Sulton (2015) yang menyatakan bahwa upah minimum pekerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Bahwasannya gaji yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan produksi sepatu yang dibuat, oleh karena itu pihak pimpinan dalam menggaji karyawan sesuai dengan standar kelayakan para karyawan dalam bekerja, agar para karyawan bisa memenuhi target dalam memproduksi.

Pengaruh Beban Tanggungan Karyawan Terhadap Produksi Karyawan.

Hasil perhitungan variabel beban tanggungan karyawan menunjukkan bahwa dari semua pernyataan memiliki nilai rata-rata 3.55. Dari enam pernyataan mengenai, semuanya memiliki rata-rata diatas 3 dengan rata-rata terendah sebesar 3.40 pada pernyataan “Penghasilan yang saya terima sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya” dan rata-rata tertinggi sebesar 3,90 pada pernyataan “Pimpinan

mengetahui keadaan daerah tempat tinggal saya”.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian didapatkan nilai t_{hitung} beban tanggungan (X_3) = (-1,402) dengan demikian $t_{hitung} (-1,402) \leq t_{tabel} (2,0129)$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa beban tanggungan karyawan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi karyawan *home industri* sepatu di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Karena pada dasarnya variabel beban tanggungan itu hanya pada kepribadian setiap karyawan tersebut, sehingga hubungan antara variabel beban tanggungan terhadap variabel produksi karyawan itu ada hubungannya, tapi kecil sekali. karena beban tanggungan merupakan hal yang pasti dimiliki oleh banyak karyawan. Umumnya yang sudah memiliki keluarga. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan karyawan tidak bisa mempengaruhi produksi *home industri* sepatu hal itu dikarenakan tidak adanya dorongan kebutuhan hidup dalam hal ini dapat dilihat dari penjelasan yang ada di tabel uji T bawasannya beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi *home industri* sepatu.

Bahwasanya dalam Produksi *home industry* sepatu, ada *home industry* sepatu

yang semua karyawannya itu adalah keluarga sendiri jadi dalam satu keluarga tersebut mempunyai penghasilan sendiri – sendiri dan tidak di beban kepada kepala keluarga, jadi produksi *home industri* sepatu mempengaruhi pada usia dan gaji tidak untuk beban tanggungan karyawan, karena pada *home industri* sepatu ada yang karyawannya adalah satu keluarga itu menyebabkan beban tanggungan tidak signifikan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan usia karyawan dan gaji karyawan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi *home indusri* sepatu. Tidak untuk variable beban tanggungan karena tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi *home industri* sepatu hal ini di buktikan dari hasil uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai tidak signifikansi $> 0,05$. sedangkan usia dan gaji karyawan di buktikan dari hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$.
2. Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel bebas usia karyawan dan gaji

karyawan berpengaruh terhadap produksi *home industri* sepatu dan tidak untuk variable beban tanggungan karena tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi *home industri* sepatu ini dibuktikan dari nilai $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. sedangkan usia dan gaji karyawan di buktikan dari hasil uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$.

Saran

1. Diharapkan pimpinan bisa mengayomi para karyawan agar dalam produksi bisa mencapai target perusahaan dan juga bisa menerima keluhan – keluhan dari para karyawan agar para karyaawan bisa nyaman dalam bekerja.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran bagi pihak perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja karyawan yang berkaitan dengan produktivitas.
3. Hasil penelitian dalam penelitian ini dan keterbatasan yang ditemukan agar dapat dijadikan ide dan masukan bagi pengembangan penelitian dimasa yang akan datang, maka perluasan yang dirasakan dari penelitian ini antara lain menemukan variable independent yaitu

beban tanggungan yang tidak mempengaruhi produksi karyawan.

4. Pihak perusahaan perlu meningkatkan produktivitas kerja karyawan dimana para karyawan adalah aset perusahaan yang dibutuhkan untuk produksi dan diharapkan pimpinan memprioritaskan kepentingan bawahannya dan dengan pengembangan intelektual, sebagai tindakan pimpinan yang percaya pada bawahan karena sikap peduli pada pekerjaan. pimpinan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk turut ambil bagian dalam pengambilan keputusan dengan harapan ada masukan – masukan yang lebih komprehensif sehingga keputusan lebih efektif. Serta perhatian pribadi ini hendaknya sebagai pimpinan perusahaan secara pribadi memperhatikan bawahan yang bekerja keras, selalu membimbing bawahan agar dalam produksi tidak ada yang rusak dalam memproduksi sepatu, dan suka mengarahkan bawahan sesuai dengan tingkat kematangannya.

Daftar Pustaka

Adam S'mith, 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

Aliman. 2000. *Modul Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: PAU Studi Ekonomi UGM

Akhmad Andriawan, Rendy. 2014. Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi UKM Home Industri Sepatu UD.Perkasa Surabaya). Surabaya. UniBra Malang

Assauri, Soyjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI

Asri, Marwan. 1986. *Pengelolaan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE

Burt (1963) dalam bukunya berjudul - Labor Market, Unions and Government Policies

Burhan Nurgiyantoro, 2000, *Statistik Terapan*,: Gadjah mada University Press, Yogyakarta.

Cobb Douglas, Efisiensi Produksi, Dikutip Dari Situs Google.com.

David Ricardo, 1817. *The Principles Of Political Economy and Taxation*.

Eki Himawan, Wanda. 2015. Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada KUD SumberRejo Unit SKT (Sigaret Kretek Tangan) Sukorejo (Studi Kasus pada bagian Penggelinting Rokok KUD Sumberrejo Unit SKT Sukorejo. Unibra Malang

Fadiati,Ari dan Purwana,Dedi 2011. *Menjadi WirausahaSukses*. Bandung, PT. Remaja RosdakaryaSugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*

- Kualitatif dan R & D*, Bandung, CV Alfabeta
- Gaspersz, R. (1997:167), Pemahaman dan Terhadap Konsep Nilai Tambah Produksi Jakarta: Penerbit Balai Aksara.
- Gaspersz, Vincent., 1998, Manajemen Produksi Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta .
- Hariandja, Marihot T.E, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.
- Mankiw N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa : Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga
- Nitsemoto, Alex S. 1996. Manajemen personalia. Edisi 3. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rizal Ramadhan, Syaiful. 2013. Jurnal Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Produksi pada Tenaga Kerja (Studi Kasus CV. Mukhadimah Agro Medica Desa Sawahan Kecamatan Turen Kabupaten Malang). Unibra Malang
- Robbin, P. Stephen. 1996. Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi. Terjemahan, Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Samuelson, *production possibility frontier = PPF*, 1996.
- Sastro Hadiwiryo, 1998, Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional, Jakarta, Bumi Aksara.
- Silviyani Parung, Dian. 2012. Analisis Tingkat Pengangguran di Sulawesi Selatan Tahun 2001 – 2010. Slawesi. Unhas Sulsel
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP – FE,UI
- Sudarwati, Danik. 2015. Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri Kecil, Investasi dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya Tahun 2005 – 2012. Surabaya. FE – Untag Surabaya
- Sulton, Muhammad. 2015. Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Surabaya. FE – Untag Surabaya.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Press
- Tri Wulandari, Indah. 2014 Studi Keberlangsungan Industri Kecil Sepatu di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Surabaya. Pendidikan Geografi UNESA
- Undang - Undang RI no 13 pasal 1 angka 30 tahun 2003, tentang ketenaga kerjaan*
- Widodo, Umar Wahyu. 1989. *Produktivitas Tenaga Kerja, Jurnal Lintasan Ekonomi Volume 6. No. 2.*

